

**KONTRIBUSI GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA AKHLAK  
PESERTA DIDIK DI SDIT AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH KARAWANG**

***Umi Kulsum, Undang Ruslan Wahyudin, Kasja Eki Waluyo***

***Email: 1910631110189@student.unsika.ac.id,***

***urwahyudin@fai.unsika.ac.id, kasja.waluyo@fai.unsika.ac.id***

***(Universitas Singaperbangsa Karawang)***

**Abstract**

*Schools have a place to gain knowledge and print generations of the nation. Many things can be obtained from schools through programs or activities such as moral development activities for students. Moral development is an activity that can maintain and perfect what already exists by repeatedly doing it. Moral development can be carried out from early childhood by certain parties such as parents, teachers, educational institutions, the government or other parties. In a direct way so that they have good morals as exemplified by Rasulullah SAW and stay away from bad morals. In this way, the teacher's contribution is needed in fostering the morals of students by being a role model and by giving attention and patience to students by giving them knowledge teaching, by behaving well and also setting a good example of worship skills to create students with good behavior and skills. which is good too.*

*Research conducted by the author is using descriptive qualitative research by collecting data using interviews, observation, and documentation. . The primary data sources from this study are teachers of aqidah morals and students of SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang. As for the secondary data, the author uses books and journals related to the moral development of students.*

*The data analysis used in this research is using qualitative through data analysis namely reduction (data reduction), data display (presentation of data), and drawing conclusions (verification.)*

*In this study the authors can conclude the moral development of students at SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang, namely using methods including habituation, punishing or admonishing those who behave badly, and evaluation. As for the moral development activities carried out by the teacher of aqidah morals, namely by going through the process of praying in congregation including midday and asr prayers, as well as dhuha together, joint dhikr and murojaah, the No Bullying poster campaign which is affixed to the*

*classroom or the walls of the stairs, 3S (smile, greet, greet ) which is always carried out by students in the school environment, as well as excellent programs including Motivation Days and Nights for Building Faith and Taqwa (Mabit) which are held during each semester 2.*

**Keywords:** *Coaching, Morals, Contribution*

### **Abstrak**

Sekolah mempunyai tempat untuk menimba ilmu dan mencetak generasi bangsa. Banyak hal yang didapat dari sekolah dengan melalui program atau kegiatan-kegiatan misalnya seperti kegiatan pembinaan akhlak terhadap peserta didik. Pembinaan akhlak adalah kegiatan yang dapat mempertahankan serta menyempurnakan apa yang telah ada dengan cara berulang-ulang dilakukan. Pembinaan akhlak dapat dilaksanakan sejak anak usia dini yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu seperti orang tua, guru, lembaga pendidikan, pemerintah ataupun pihak lainnya. Dengan cara langsung agar mereka memiliki akhlak yang baik sebagaimana yang sudah dicontohkan oleh Rasulullah SAW dan menjauhi akhlak yang buruk. Dengan begitu kontribusi guru sangat dibutuhkan dalam pembinaan akhlak peserta didik dengan menjadi suri tauladan dan dengan memberikan perhatian dan kesabaran kepada peserta didik dengan memberikannya pengajaran pengetahuan, dengan berperilaku yang baik dan juga memberikan contoh yang baik atas keterampilan beribadah untuk menciptakan peserta didik dengan perilaku dan keterampilan yang baik pula.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan mengambil datanya menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. . Adapun sumber data primer dari penelitian ini adalah, guru aqidah akhlak serta peserta didik SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang. Sedangkan untuk data sekundernya penulis menggunakan buku dan jurnal yang berkaitan dengan pembinaan akhlak peserta didik.

Data analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kualitatif melalui analisis data yaitu *reduction (reduksi data)*, *data display (penyajian data)*, dan penarikan kesimpulan (*verifikasi*.)

Dalam penelitian ini penulis dapat menyimpulkan pembinaan akhlak peserta didik di SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang yaitu menggunakan metode-metode diantaranya pembiasaan, menghukum atau menegur yang berperilaku tidak baik, serta evaluasi. Adapun kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak yaitu dengan melalui proses sholat berjamaah diantaranya sholat dzuhur dan ashar, serta dhuha bersma, dzikir bersama dan murojaah, kampanye poster No Bulliyng yang ditempelkan dikelas ataupun dinding jalan tangga, 3S (senyum, sapa, salam) yang selalu dilakukan peserta didik dilingkungan sekolah, dan juga program unggulan antara lain Motivation Days dan Malam Bina Iman dan Taqwa (Mabit) yang dilakukan selama setiap semester 2.

**Kata Kunci :** Pembinaan, Akhlak, Kontribusi

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah suatu hal fundamental bagi setiap manusia. Dengan pendidikan manusia berevolusi menjadi manusia yang sesungguhnya, yang membedakan dirinya dengan makhluk lainnya. Pendidikan menjadi hal yang wajib bagi setiap manusia untuk bekal dalam menjalani kehidupan. Tanpa pendidikan manusia akan kesulitan menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju.

Pendidikan semata-mata tidak sebatas mengarah kepada kecerdasan intelektual, selain itu juga menysasar kepada kecerdasan emosional dan spiritual. Sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara dinamis. Pendidikan yang dilakukan harus berakhir dengan meluluskan siswa-siswa yang mampu mengendalikan dirinya, berakhlak mulia, dan memiliki keterampilan.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sebagai individu, masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Naim Miftahul. (2019). *Upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Sisswa di Mts Muhammadiyah Metro*. 12.

Dalam Undang-Undang Tahun 2003 nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional dipaparkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara<sup>2</sup>.

Pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (hasanah) di dunia bagi anak-anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (hasanah) diakhirat kelak. Dengan demikian tujuan pendidikan merupakan pengamalan nilai-nilai Islami yang hendak diwujudkan dalam pribadi muslim melalui proses akhir yang dapat membuat peserta didik memiliki kepribadian Islami yang beriman, bertakwa dan berilmu pengetahuan.<sup>3</sup>

Namun pada faktanya perilaku buruk masih banyak terjadi terutama di lingkungan sekolah. Menurut wijayanto, kekerasan baik verbal maupun non verbal masih sering terjadi dikalangan siswa di Indonesia. Hal ini dapat merugikan kesejahteraan fisik dan psikologis siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang tidak kondusif.

Di lansir dari Kompas, siswa sekolah dasar ditasikmalaya mengalami perundungan berat dari teman-temannya hingga berakhir kematian. Siswa tersebut mengalami goncangan berat secara psikis hingga berpengaruh kepada kesehatannya. Kronologis dari kejadian tersebut adalah siswa tersebut dipaksa oleh teman-teman untuk menggauli seekor kucing, kejadian tersebut terbukti dengan rekaman

---

<sup>2</sup> Zalfha Nurina Fadhillah. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Islam Al-Hidayah Jatiuwung Tangerang.

<sup>3</sup> Suradji, M. (2017). Upaya Guru Agama Islam dalam membina akhlak siswa. *Media Teliti*

video. Mirisnya video tersebut tersebar dan membuat siswa itu begitu terguncang hingga tidak mau makan berujungkematian.<sup>4</sup>

Kemudian menurut Eriyanto, kecanduan media sosial juga merupakan Akhlak buruk siswa karena dapat mengganggu produktivitas belajar dan mengurangi interaksi sosial yang sehat. kemajuan teknologi disislain memberikan dampak buruk bari sebagian orang yang tidak mampu mengelola dengan baik. Pengawasan orang tua begitu menentukan terhadap penggunaan media sosial bagi anak. Media sosial ini memberikan dampak yang besar terhadap produktivitas anak, sebagaimana yang dikutip Tirto.id dari laman SMA Dwiwarna, dampak negative media sosial terhadap siswa diantaranya adalah membuat siswa menjadi malas. Penggunaan media sosial secara berlebihan terbukti membuat anak terganggu kehidupannya secara normal, terlihat menjadi malas dan tidak bertanggung jawab. Selain itu, dampak selanjutnya adalah membuat siswa kurang peduli terhadap lingkungannya. Terlihat seperti siswa berubah menjadi egois dan cuek terhadap kehidupan sekitarnya. Hal ini cukup berbahaya apabila dibiarkan, karena akan menimbulkan hilangnya rasa empati terhadap dunia nyata. Dampak selanjutnya adalah siswa akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi. Media sosial melatih siswa cukup cakap dalam dunia maya, tetapi kabur dalam dunia nyata.<sup>5</sup>

Masalah-masalah tersebut tidak terlepas dari peran guru, guru dituntut lebih ekstra dalam melakukan pembinaan akhlak kepada siswanya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Fajar Alamsyah dkk, dalam mencapai pendidikan agama islam guru harus mampu mengembangkan potensi keagamaan siswa serta memiliki budi pekerti yang luhur. Maka peran guru menjadi salah satu penentu dalam membangun karakter siswa disekolah maupun dalam kehidupannya.

---

<sup>4</sup> Kompas . (2022). Dipetik Maret 12, 2023, dari Kompas.com: <https://regional.kompas.com/read/2022/07/24/060600878/kasus-bullying-yang-tewaskan-siswa-sd-di-tasikmalaya-kpai-menduga-pelaku?page=all>.

<sup>5</sup> Muhammad Iqbal Iskandar. (2022) Retrieved Maret 12, 2023, from tirto.id: <https://tirto.id/apa-saja-dampak-negatif-media-sosial-bagi-pelajar-gyEE>.

Hal inilah yang menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian terkait upaya guru dalam melakukan pembinaan akhlak disekolah. Peran guru menjadi begitu sentral karena berperan sebagai orang yang memberikan ilmu dan role model untuk siswa. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk mendalami bagaimanakah guru akidah akhlak disekolah SDIT Al-Irsyad Karawang dalam membina akhlak siswanya. Selain itu sudah sejauh manakah hasil yang dicapai dan apa yang menjadi pendukung dan penghambat dari melakukan pembinaan tersebut.

Selain daripada itu penelitian ini memilih SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang sebagai tempat penelitian. Karena, sekolah tersebut memiliki keunggulan-keunggulan dari bidang akademik dan non akademik. Kemudian SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang adalah sebagai lembaga Dakwah Pendidikan yang terdepan dalam akhlak dan prestasi, itu terlihat dari berbagai kegiatan dan program yang dilaksanakan oleh sekolah. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana kontribusi guru aqidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik disekolah tersebut.

## **B. METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan Deskriptif. Penelitian kualitatif adalah Karena penjelasan teoritis yang ingin dibangun (berdasarkan data) mementingkan perspektif, definisi dan interprestasi partisipan, maka diperlukan suatu pendekatan penelitian tersendiri, yang arah dan tujuannya kepada pemahaman terhadap suatu masalah berdasarkan prespektif (termasuk definisi dan interprestasi) para pelaku di situs penelitian<sup>6</sup> Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif adalah ingin memahami peristiwa atau fenomena secara lebih holistik, tidak hanya dari bagian-bagian peristiwa. Untuk mencapai itu, metode kualitatif tidak hanya berpusat kepada sesuatu yang terlihat melainkan menggali makna mendalam tentang sesuatu yang tidak terlihat. Dengan begitu diperlukannya interaksi antara peneliti dengan subjek secara intensif, yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

---

<sup>6</sup> Wahidmurni. (2017). Pemaparan metode penelitian kualitatif.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penelitian yang bertujuan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.

Sumber data yang digunakan adalah data primrt dan data sekunder yang mencakup data primer yaitu Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti melalui pengamatan, wawancara, kuesioner, atau eksperimen. Data ini bersifat baru dan belum pernah digunakan sebelumnya.

Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah wawancara, yaitu wawancara kepada guru Aqidah Akhlak, wawancara kepada peserta didik kelas 5 dan 6, observasi dan dokumentasi.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini data seklunder yang digunakan adalah buku-buku panduan yang berkaitan dengan pembinaan, buku aqidah akhlak, buku peserta didik dll. Dengan menggunakan Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data,

### **C. HASIL PENELITIAN**

#### **1. Kontribusi Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang**

Guru berperan penting dalam pembinaan akhlak peserta didik tentunya harus adanya kontribusi guru dalam membina akhlak peserta didik terutama pada guru aqidah akhlak.

Pembinaan akhlak pada era digital ini merupakan suatu komponen yang harus ada dalam pembelajaran. Akhlak adalah hal yang sangat penting setelah keimanan. Karena keimanan seseorang bisa dilihat dari bagaimana akhlaknya terhadap Allah Swt, terhadap manusia, hewan, dan tumbuhan.

Kontribusi yang dilakukan guru dalam pembinaan sangatlah penting, terutama guru aqidah akhlak yang lebih berperan dalam pembinaan akhlak peserta didik.

---

<sup>7</sup> Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ustad Dirman Nurzaman, S.Pd Guru Aqidah Akhlak kelas 5 pada hari jum'at 16 Juni 2023 tentang Kontribusi guru aqidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik di SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang sebagai berikut :

“Kontribusi Guru Aqidah Akhlak dalam pembinaan akhlak yaitu lebih menekankan kepada pembelajaran aqidah akhlak. Saya sebagai guru aqidah akhlak berkontribusi dalam setiap kegiatan pembinaan disekolah dengan berperan dan ikut serta, membantu dan memberikan saran untuk setiap kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan akhlak..”

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Dewi Solihah, S.Pd Guru Aqidah Akhlak kelas 4 tentang kontribusi guru aqidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik di SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang sebagai berikut :

“Dalam pembinaan akhlak guru aqidah akhlak tentunya berkontribusi yaitu pada pembelajaran aqidah akhlak tersebut. Dalam pembelajaran guru aqidah akhlak memberikan pemahaman terkait nilai-nilai agama. Tidak hanya itu, guru aqidah akhlak juga menjadi contoh teladan bagi peserta didik ini adalah hal yang paling utama dikarenakan anak peserta didik sebelum melakukan pasti melihat dulu guru melakukannya atau tidak, sebagai guru aqidah akhlak tidak hanya saja memberikan pemahaman tetapi juga memberikan contoh yang baik. Selain itu dalam kontribusi pembinaan akhlak tidak hanya guru aqidah akhlak tetapi semua guru ikut berkontribusi seperti wali kelas, dan guru pendamping. Hanya saja Guru aqidah akhlak berkontribusi penuh dalam pemahaman, sedangkan guru-guru yang lain berkontribusi dalam pengawalan.”

Berdasarkan wawancara dengan Syasa Maliha Setiawan peserta didik kelas 5 pada hari jum'at, 16 Juni 2023 tentang kontribusi guru aqidah akhlak dalam pembinaan akhlak sebagai berikut :

“Disetiap kegiatan pembiasaan seperti sholat dhuha, dzuhur, ashar dan dzikir bersama itu guru aqidah akhlak selalu ikut serta, dan juga memimpin kegiatan setiap tersebut.”

## **2. Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang**

Pembinaan akhlak adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menjadikan peserta didik akhlaknya menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Dalam dunia pendidikan guru tidak hanya mengajarkan kepada peserta didik suatu ilmu yang telah diketahui, namun juga seorang guru lebih dari itu misalnya adalah membentuk akhlak peserta didik supaya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dengan membimbing agar peserta didik mempunya dalam dirinya akhlakul karimah.

Adapun berdasarkan wawancara dengan Bapak Ustad Dirman Nurzaman, S.Pd Guru Aqidah Akhlak kelas 5 pada hari jum'at 16 Juni 2023 tentang Bagaimana Pembinaan Akhlak Peserta didik di SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang sebagai berikut :

“Pembinaan akhlak yang dilakukan guru Aqidah Akhlak yaitu pada saat pembelajaran yang mana didalamnya dituangkan pemahaman tentang bagaimana memiliki akhlak yang baik sesuai dengan Al-Quran dan Hadits. Dalam pembelajaran aqidah akhlak itu tidak hanya guru memberikan pemahaman melalui penjelasan lewat lisan tetapi juga melalui video dengan memberikan contoh dalam video tersebut agar peserta didik paham bagaimana melakukan akhlak yang baik dan juga dipraktikkan oleh guru dengan berakhlak yang baik agar dapat menjadi contoh yang baik pula untuk peserta didik. Selain itu juga ada pembiasaan yang setiap hari dilakukan dari mulai berangkat sekolah hingga pulang, yaitu pembiasaan sholat dhuha, dzikir bersama dan murojaah hafalan al-qur'an, begitupun sholat dzuhur dan dzikir bersama, dan sholat ashar serta dzikir bersama. Saya sebagai Guru aqidah akhlak juga membuat kampanye bulliying melalui media visual gambar atau poster yang ditempel di setiap kelas dan disetiap dinding dekat tangga supaya peserta didik dapat membaca dan mengimplementasikannya No Bulliying kepada sesama teman. Tidak hanya itu saja di sekolah Al-Irsyad ini mempunyai program unggulan dalam pembinaan akhlak yaitu Bimbingan Konseling Terpadu dan Malam Bina Iman dan Taqwa (Mabit). Kegiatan ini bertujuan untuk membina iman dan taqwa untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi daripada sebelumnya dan memiliki akhlak yang berakhlakul karimah kepada guru, orang tua, teman dll. Setelah melakukan penerapan

kegiatan-kegiatan pembinaan tentunya ada controlling atau evaluasi, yaitu dengan melihat keseharian-keseharian peserta didik disekolah, mulai dari tutur katanya, perilakunya, dan dari bersikap. Jika peserta didik disekolah itu ada yang bandel atau tidak menuruti peraturan itu akan diberikan sanksi yaitu dengan memberikan phanismen menghafal al-qur'an, disuruh melaksanakan piket atau memebersihkan kelas, menulis al-qur'an, dan diberikan nasihat supaya tidak mengulanginya lagi dan jika masih melakukannya itu dilangsungkan kepada guru bk.”

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Dewi Solihah, S.Pd Guru Aqidah Akhlak kelas 4 tentang pembinaan guru aqidah akhlak yang dilakukan kepada peserta didik di SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang sebagai berikut :

“Perencanaan yang dilakukan dalam pembinaan akhlak adalah dilakukan oleh bagian kesiswaan dimana bagian kesiswaan membuat kurikulum tentang adab selama satu semester dan disosialisasikan kepada guru-guru agar terlaksananya kurikulum tersebut. Dalam kurikulum tersebut pelaksanaannya adalah peserta didik pertama awal masuk kesekolah diharuskan 3S (senyum,sapa,salam). Jika tidak melaksanakan 3S maka peserta didik selalu diingatkan oleh guru-guru untuk selalu 3S. Selain itu ada juga pembiasaan yang dilakukan peserta didik yaitu melaksanakan sholat dhuha,sholat dzuhur,sholat ashar,dzikir bersama, murojaah surat, da membaca al-quran. selain dari pembiasaan tentunya guru aqidah akhlak menerapkan phanismen/hukuman jika peserta didik melanggar dari apa yang sudah ditetapkan.Contoh phanismennya seperti hafalan, menulis al-qur'an, dan diberi nasihat. Disekolah ini juga ada kegiatan khusus yaitu seperti Mabit, Motivation Day yang didalamnya tentang motivasi akhlak, dan Bimbingan BK. Dalam suatu kegiatan pembinaan akhlak tentunya tidak akan selalu berjalan dengan mulus pasti ada hal yang tidak sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Dengan begitu diadakannya evaluasi sejauh mana keberhasilan yang dilakukan saat melaksanakan pembinaan akhlak kepada peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan Aretha Bianca Galadriel Tahapary peserta didik kelas 5 pada hari ju'at, 16 Juni 2023 tetang

pembinaan guru aqidah akhlak yang dilakukan kepada peserta didik sebagai berikut:

“Dengan cara menasehati, memberi hukuman seperti disuruh membaca al-qur’an menulis al qur’an piket dan kadang kalo sudah kelewatan masih melakukan lagi itu dibawa ke kantor guru bk. Kegiatan disekolah itu ada seperti mabit, bimbingan konseling terpadu itu kaya kita tuh harus melakukan pembiasaan yang baik seperti sholat harus berjamaah, melakukan hal-hal yang positif seperti membantu teman dan juga guru memberikan penjelasan supaya menjadi orang yang memiliki akhlak baik atau berakhlakul karimah.”

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang**

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti adanya suatu faktor pendukung dan penghambat dalam suatu kegiatan tersebut. Tentunya faktor pendukung akan terlaksanakan kegiatan tersebut begitupun sebaliknya jika faktor penghambat maka tidak akan berjalan dengan lancar suatu kegiatan tersebut.

Dalam pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak kepada peserta didik tentunya ada faktor pendukung dan penghambat yaitu berdasarkan wawancara dengan Bapak Ustad Dirman Nurzaman, S.Pd Guru Aqidah Akhlak kelas 5 pada hari jum'at 16 Juni 2023 tentang Faktor pendukung dan Faktor penghambat Guru Aqidah Akhlak dalam membina Akhlak di SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang yaitu sebagai berikut :

“Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak di sekolah ini adalah dari kepala sekolah yang selalu mendukung dalam kegiatan terkait pembinaan akhlak, guru yang selalu berkontribusi dalam setiap kegiatan, peserta didik yang mendukung dengan mengikuti perturan dari guru, sarana prasarana yang lengkap dengan itu mendukungnya kegiatan pembinaan akhlak dan lingkungan sekitar. Adapun Faktor penghambatnya adalah dari orang tua, ditakutkan kalau disekolah peserta didik selalu diawasi dan terkontrol dari tutur katanya, berperilaku kepada guru atau yang lebih tua dengan baik, serta bersikap.”

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Dewi Solihah, S.Pd Guru Aqidah Akhlak kelas 4 tentang faktor pendukung dan penghambat pada pembinaan akhlak yang dilakukan guru aqidah akhlak kepada peserta didik di SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang sebagai berikut :

“Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak disekolah ini adalah pertama dari tata tertib ini sangat mendukung dalam pembinaan akhlak peserta didik karena dengan tata tertib maka anak akan merasa ada aturan yang harus dijalankan. Kedua dari teladan guru, ketika guru sudah teladan dan memiliki akhlak yang baik maka akan mendorong peserta didik untuk mempunyai akhlak yang baik juga. Ketiga adalah orang tua, dalam pembinaan kahlak tentunya harus ada kerjasama dengan orang tua yaitu dengan mengontrol anak ketika dirumah. Keempat yaitu sarana dan prasarana, alhamdulillah sejauh ini disekolah al-irsyad sangat memadai dan mendukung dari sarana prasarana untuk setiap kegiatan pembinaan akhlak pada peserta didik. Adapun faktor penghambat dalam pembinaan akhlak pada peserta didik adalah pertama guru tidak menjadi teladan bagi peserta didik, ini sangat memungkinkan peserta didik tidak memiliki akhlak yang baik karena berawal dan melihat dari gurunya terlebih dahulu. Kedua adalah orang tua, orang tua bisa menjadi faktor pendukung dan penghambat misalnya jika anak dibina akhlaknya disekolah tetapi tidak dikontrol oleh orang tua dirumah maka itu hasilnya akan nihil karena dukungan dan kerjasama orang tua sangatlah penting dalam membina akhlak peserta didik. Ketiga adalah lingkungan luar, disekolah peserta didik dikontrol penuh dalam hal akhlak, ketakutan pada sekolah adalah ketika anak sudah diluar lingkungan sekolah yang mana belum tentu terkontrol akhlaknya”.

Berdasarkan wawancara dengan Aviccena peserta didik kelas 4 pada hari senin 19 Juni 2023 tentang faktor pendukung dan penghambat membina akhlak peserta didik di SDIT Al-Irsyad al-Islamiyyah Karawang sebagai berikut :

“Kepala sekolah, guru, dan teman-teman itu sangat mendukung soalnya setiap kegiatan teman-teman selalu ikut dan guru pun selalu ikut dalam kegiatan itu. Kalo dirumah saya jarang diomelin sama orang

tua jika saya berkata kasar atau melakukan hal yang tidak baik paling hanya ditegur, tetapi kalo disekolah saya pasti ditegur dan juga dihukum bila mengulanginya lagi.”

#### **D. PEMBAHASAN**

##### **1. Kontribusi Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang**

Dalam pembinaan peserta didik tentunya tidak lepas dari kontribusi guru, terutama guru aqidah akhlak. Dengan begitu beberapa kontribusi yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak di SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang yaitu sebagai berikut :

###### **1.1 Menanamkan nilai-nilai agama**

Dengan interview yang dilakukan kepada guru aqidah akhlak di SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang yaitu dengan menanamkan nilai-nilai agama islam kepada peserta didik, dengan melalui proses belajar mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan.

Proses pembelajaran yang dilakukan yaitu guru harus memiliki totalitas yang penuh karena dengan begitu dalam menjalankan tugas mengajarkan guru pemegang kendalam dalam menghasilkan output peserta didik. Dengan Peran guru adalah sebagai demonstrator, pegelola kelas, mediator, fasilitator, pengajar dan evaluator. Maka dengan begitu guru hendak senantiasa menguasai bahan atau materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta.

Dengan guru menguasai materi yang akan disampaikan kepada peserta didik maka akan mudah juga untuk guru menyajikannya kepada peserta didik, maka dengan begitu peserta didik akan memahami dan dapat mengimplementasikanya dalam kehidupan sehari-hari. Guru memberikan pengajaran kepada peserta didik yaitu dengan menanamkan nilai agama misalnya seperti shalat dan lain-lain yang sifatnya ketaatan kepada Allah. Peserta didik yang diajaran pendidikan agama islam diharapkan mempunyai karakteristiknya sendiri yaitu khas dalam mempelajari pembelajaran pendidikan agama islam yang telah dipelajari.

Selain itu guru mengajarkan pembelajaran bagaimana tata cara berakhlak kepada Allah, tata cara berakhlak kepada Rasulullah, tata cara

berakhlak kepada orang tua, tata cara berakhlak kepada guru, tata cara berakhlak kepadateman, dan tata cara berakhlak kepada lainnya yang ada disekitar.

### **1.2 Menjadi teladan/menjadi contoh yang baik**

Dalam dunia pendidikan guru akan selalu menjadi figur untuk setiap peserta didik, dengan begitu guru aqidah akhlak harus memiliki figur yang baik untuk peserta didiknya. Penelitian yang dilakukan di SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang guru menjadi teladan/contoh yang baik untuk peserta didik. Yaitu mulai dari berpenampilan sesuai syariat islam, tutur kata yang baik, perilaku yang baik, bagaimana cara menghormati orang lain dll.

Guru menjadi inspirasi setiap peserta didik yakni dengan guru melakukan hal-hal yang positif maka akan menjadi teladan bagi peserta didik tersebut. Dengan guru memberikan contoh yang baik, maka peserta didik akan menirukannya pula. Maka jangan salah mengartikan contoh yang dilakukan guru itu tidak penting dalam membentuk karakter peserta didik tetapi ini adalah menjadi sebuah hal yang sangat penting untuk menjadikan karakteristik yang baik untuk peserta didik.

## **2. Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang**

Dalam penelitian yang dilakukan yaitu ingin mengetahui bagaimana pembinaan akhlak peserta didik di SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang. Pembinaan yang dilakukan pada sekolah tersebut tentunya tidak terlepas dari kontribusi guru terutama guru aqidah akhlak yang senantiasa mengawal.

### **2.1 Pembiasaan**

Dalam pembinaan dalam membentuk akhlak peserta didik tentunya harus adanya pembiasaan yang dilakukan setiap saat, agar menjadi sebuah hal yang tidak bisa ditinggalkan karena selalu mengerjakan kegiatan tersebut.

Setiap sekolah selalu menyenujui perbedaan dalam membina akhlak peserta didik dan mempunyai ciri khasnya masing-masing. Begitupun dengan SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang yaitu dengan melakukan beberapa pembiasaan untuk membantu akhlak yang baik pada peserta didik.

- 1) Pembiasaan ibadah/sholat berjamaah, yaitu dengan diadakannya pembiasaan sholat selalu berjamaah maka secara tidak langsung peserta didik akan melaksanakan kegiatan tersebut secara berulang-ulang.
- 2) Pembiasaan Dzikir, Murojaah hafalan Al-Qur'an, peserta didik setiap setelah melaksanakan sholat berjamaah maka akan melaksanakan dzikir dan murojaah hafalan surat al-qur'an.
- 3) Pembiasaan Kampanye Poster (No Bulliyng), pembiasaan ini dilakukan guna untuk memberikan pemahaman terkait dilarang membuli sesama teman dengan memberikan pemahaman lewat poster yang ditempel disetiap dinding tangga dan disetiap kelas. Pembiasaan ini dilakukan setiap satu semester.
- 4) Pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam), dalam kegiatan pembiasaan ini dilakukan setiap awal peserta didik masuk kedalam sekolah, pada saat dikelas/disekolah dan pada saat pulang sekolah kegiatan tersebut dilakukan kepada guru, orang tua, taupun teman.
- 5) Pembiasaan program unggulan, antara lain pertama, yaitu Motivation Days yang didalamnya dituangkan motivasi yang berkaitan dengan bagaimana tata cara berakhlak yang baik yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak dan guru bk. Yang kedua, Malam Bina Iman dan Taqwa (Mabit). Kegiatan ini dilaksanakan setiap semester 2 yang bertujuan untuk membina iman dan takwa peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari pada sebelumnya dan memiliki akhlak yang berakhlakul karimah kepada guru, orang tua, teman dll.

## **2.2 Menegur dan memberi hukuman yang berakhlak buruk**

Pembinaan guru yang dilakukan selain pembiasaan adalah menegur peserta didik yang berkahlak buruk, guna untuk menjadi peserta didik tidak akan melakukan hal-hal yang negatif atau yang dilarang oleh Allah SWT.

Dalam pembiasaan ini guru aqidah akhlak bertanggungjawab penuh karena akhlak yang dimiliki peserta didik adalah output dari apa yang telah dipelajari dari pembiasaan dan pengajaran yang didapat

Karakteristik peserta didik tentu berbeda-beda, ada yang pendiam, mudah diatur, dan ada pula yang tidak disiplin. Dengan begitu ini adalah sebuah tantangan bagi seorang guru untuk meluruskan

karakteristik peserta didik agar lebih baik. Namun, tidak semua peserta didik mudah diatur. Bahkan, banyak peserta didik yang membangkan kepada guru dan tidak peduli terhadap aturan yang ada disekolah.

Maka dengan itu salah satu cara untuk membuat peserta didik jera dan patuh pada peraturan adalah dengan memberikan hukuman dan menegur. Yang dalam artian bukan seorang guru tidak sayang dalam membikan hukam namun untuk memberikan jera dan sekaligus mendidik peserta didik.

Sekolah SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang memiliki beberapa cara menegur dan memberikan phanismen kepada peserta didik jika melanggar aturan yang telah sekolah buat. Misalnya seperti memberikan phanismen menghafal al-qur'an, menulis ayat al-qur'an, melaksanakan piket yaitu membersihkan kelas, serta memberikan nasihat.

### **3. Evaluasi**

Evaluasi yaitu untuk meningkatkan kemungkinan tercapainya suatu tujuan atau inisiatif. Serta memastikan dan mengidentifikasi apa dan mengapa rencana bisa berhasil atau tidak berhasil.

Dalam kegiatan pembinaan kepada peserta didik tentunya selalu diadakannya evaluasi dalam setiap kegiatan pembinaan yang dilakukan guru kepada peserta didik. Apakah dengan pembinaan tersebut tercapai tujuan yang telah direncana ataukah sebaliknya.

Dengan begitu guru-guru SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang dengan melakukan evaluasi setelah melakukan kegiatan pembinaan yang dilakukan guru kepada peserta didik, karena setiap kegiatan tidak akan adanya yang berjalan mulus maka dengan adanya evaluasi supaya bisa memberikan kegiatan yang lebih baik lagi untuk peserta didik.

### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang**

Pada setiap kegiatan yang dilakukan selalu adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Yakni dengan faktor pendukung kegiatan yang dilakukannya didukung oleh pihak sekolah atau bagian yang berkaitan. Dan juga faktor penghambat akan selalu ada dalam

sebuah kegiatan dimana yang menjadi penghambat jalannya suatu kegiatan dan bersifat yang menggagalkan.

Dengan adanya faktor pendukung dan penghambat tentunya menjadi suatu hal yang akan membuat kegiatan tersebut menjadi lebih baik yakni melalui evaluasi.

Dalam kegiatan yang faktor pendukung disekolah SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang yaitu sebagai berikut :

#### **4.1 Tata Tertib**

Dengan tata tertib peserta didik akan merasa mempunyai aturan/tanggung jawab yang harus dijalankan

##### **4.1.1.1 Teladan guru**

Guru harus memiliki teladan yang baik tentu apalagi guru agama atau guru aqidah akhlak, ketika guru telah memiliki akhlak yang baik maka peserta didik juga akan mengikuti dan mempunyai akhlak yang baik pula.

##### **4.1.1.2 Orang tua**

Dalam pembinaan akhlak disekolah tentunya harus ada kerjasama dengan orang tua, karena untuk mengontrol kegiatan peserta didik dirumah. Menjadi hal yang sangat penting kontroling orang tua dirumah, agar kegiatan peserta didik disekolah akan diimplementasikannya juga dirumah.

##### **4.1.1.3 Sarana dan Prasarana**

Dalam sebuah kegiatan pembinaan yang dilakukan sarana prasarana sangat berperan dalam keberlangsungan pembinaan yang dilakukan. Dengan lengkap dan mendukungnya sarana dan prasarana maka tingkat keberhasilan dalam pembinaan akhlak peserta didik semakin luas. Setiap kegiatan yang dilakukan disekolah SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang selalu memadai dan mendukung berjalannya kegiatan.

Selanjutnya faktor penghambat yang menjadi sebuah halangan dalam suatu kegiatan yaitu

#### **1. Guru Tidak Menjadi Teladan**

Dalam faktor pendukung sudah dijelaskan jika guru menjadi teladan/ memiliki akhlak yang baik maka akan diikuti baik pula oleh peserta didik, begitupun sebaliknya jika guru tidak menjadi

teladan/tidak memiliki akhlak yang baik maka akan diikuti oleh peserta didik yang tidak baik pula.

2. Orang tua

Sebelum kepada faktor penghambat tentunya sudah dibahas dalam faktor pendukung. Orang tua bisa menjadi faktor pendukung dan penghambat yakni jika peserta didik sudah dibina dengan baik dari segi akhlak dan perbuatannya disekolah tetapi orang tua tidak mengontrolnya dirumah maka akan menjadi sebuah hal yang nihil yaitu tidak akan ada perubahan yang baik.

3. Lingkungan luar

Akhlak peserta didik disekolah yakni ditentukan oleh guru yang membimbingnya. Yakni ketika peserta didik terkontrol penuh disekolah dalam segi hal akhlak tetapi guru tidak akan bisa mengontrol kegiatan peserta didik dilingkungan luar. Dengan begitu dibutuhkannya peran orang tua yang selalu mengontrol kegiatan dirumah atau lingkungan luar.

## **E. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Kontribusi guru aqidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik di SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang dapat disimpulkan :

1. Kontribusi guru aqidah akhlak dalam pembinaan akhlak peserta didik di SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang adalah pertama menanamkan nilai-nilai agama kepada peserta didik, penanaman nilai-nilai agama ini dituangkan oleh guru aqidah akhlak yaitu melalui proses belajar dan mengajar. Tentunya guru mengajarkan kepada peserta didik bagaimana tatacara berakhlak kepada Allah, tata cara berakhlak kepada Rasulullah, tata cara berakhlak kepada orang tua, tata cara berakhlak kepada guru, tata cara berakhlak kepadateman, dan tata cara berakhlak kepada lainnya yang ada disekitar. Yang kedua adalah menjadi teladan/menjadi contoh yang baik yaitu dimulai dari berpenampilan sesuai dengan syariat islam, bertutur kata yang baik, berperilaku yang positif, melakukan cara bagaimana menghargai orang lain dll. Dengan guru memberikan contoh yang baik kepada peserta didik maka dengan begitu akan menjadikan baik juga untuk peserta didik.

2. Pembinaan yang dilakukan guru aqidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik di SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang yaitu dengan melakukan pembiasaan, pembiasaan yang dilakukan guru aqidah akhlak antara lain adalah pembiasaan sholat berjamaah, murojaah hafalan al-qur'an, dzikir, 3S (senyum, sapa, salam), kampanye poster No Bullying. Serta program unggulan antara lain Motivation days dan Malam Bina Iman dan Taqwa (Mabit).

Selanjutnya yaitu menegur dan memberi hukuman yang berakhlak buruk, yang dilakukan guru aqidah akhlak dalam menegur dan memberikan hukuman kepada peserta didik yang tidak berkhlak baik adalah dengan memberikan nasihat, peserta didik menulis ayat al-qur'an, menghafal al-qur'an, melaksanakan piket kelas.

Dan terakhir yaitu melakukan evaluasi, setelah guru aqidah akhlak membuat melakukan kegiatan pembinaan akhlak tentu diperlukannya evaluasi yaitu untuk mengetahui sejauh mana hasil dan proses yang dijalankan pada saat kegiatan tersebut.

3. Dari hasil yang didapat ada beberapa Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembinaan akhlak peserta didik di SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang yaitu pertama faktor pendukungnya adalah tata tertib sekolah, teladan guru, orang tua, sarana prasarana. Faktor Penghambatnya yaitu guru tidak menjadi teladan, orang tua, dan lingkungan luar.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Naim Miftahul. (2019). *Upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Mts Muhammadiyah Metro*. 12.
- Zalfha Nurina Fadhilah. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Islam Al-Hidayah Jatiuwung Tangerang. *Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 01(01)
- Suradji, M. (2017). Upaya Guru Agama Islam dalam membina akhlak siswa. *Media Teliti*
- Kompas . (2022). Dipetik Maret 12, 2023, dari Kompas.com: <https://regional.kompas.com/read/2022/07/24/060600878/kasus-bullying-yang-tewaskan-siswa-sd-di-tasikmalaya-kpai-menduga->

*pelaku?page=all.*

Wahidmurni. (2017). Pemaparan metode penelitian kualitatif.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta